

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah dua pilar penting dalam membentuk karakter generasi muda yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab. Pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pengetahuan tentang agama, tetapi juga pada implementasi ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ .
عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca, belajar, dan mengajarkan ilmu, yang relevan dengan pembelajaran berbasis proyek yang mengutamakan eksplorasi dan penerapan ilmu secara langsung. Sementara itu, Pendidikan Budi Pekerti bertujuan untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai moral yang tinggi, seperti jujur, sabar, dan saling menghormati. Oleh karena itu, keduanya pendidikan agama Islam dan budi pekerti merupakan aspek yang tak terpisahkan dalam pembentukan karakter

manusia yang sejati (Syamsul Anwar, 2016, hal. 18) sesuai dengan salah satu hadis Baehaqi yang berbunyi:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُنْ عَالِمًا أَوْ مُتَعَلِّمًا أَوْ مُسْتَمِعًا أَوْ مُجِبًّا وَلَا تَكُنْ خَامِسًا
فَتْهُلِكَ (رَوَاهُ الْبَيْهَقِيُّ)

Artinya :

Telah bersabda Rasulullah SAW : "Jadilah engkau orang yang berilmu (pandai) atau orang yang belajar, atau orang yang mendengarkan ilmu atau yang mencintai ilmu. Dan janganlah engkau menjadi orang yang kelima maka kamu akan celaka (H.R Baehaqi.

Pada umumnya pendidik memberikan materi PAI dan BP dengan cara metode ceramah. Metode ceramah menurut Mahfuz Sholahuddin dkk., dimaknai sebagai suatu cara penyampaian bahan pelajaran secara lisan oleh pendidik di depan kelas atau kelompok (Amiruddin, 2023, h.31). Metode ceramah yang digunakan pendidik dalam mengajar PAI dan BP kepada peserta didik membuat peserta didik bosan, tidak aktif, mengantuk dan sulit fokus.

Menurut Surya hasil belajar akan tampak dalam berbagai hal, yaitu kebiasaan, keterampilan, pengamatan, berfikir asosiatif, berfikir rasional dan kritis, sikap yakni kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu sesuai dengan

pengetahuan dan keyakinan, inhibisi (menghindari hal yang mubazir), apresiasi (menghargai karya-karya bermutu), perilaku afektif yakni perilaku yang bersangkutan dengan perasaan takut, marah, sedih, gembira, kecewa, senang, benci, was-was dan sebagainya (Husamah dkk, 2018, h.19-20).

Berdasarkan hasil observasi, bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional tanpa tambahan metode. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung teacher centered (terpusat ke pendidik). Berdasarkan observasi awal di SDN 16 IV Koto Aur Malintang, dimana proses pembelajaran yang berlangsung belum optimal dan hasil belajar peserta didik masih belum memuaskan. Hal ini sebagaimana yang terdapat pada data ketuntasan nilai peserta didik dapat diperhatikan dari hasil ulangan harian (UH) semester I Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Tahun Pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Semester I Pembelajaran PAI DAN BP dan BP 2024/2025

Tabel 1.1
Ketuntasan Hasil Ulangan Harian Semester I Pembelajaran
PAI DAN BP dan BP 2024/2025

Kelas	Jumlah peserta	Jumlah tidak tuntas	Jumlah tuntas
Kelas 5	6 Orang	4 Orang	2 Orang
Kelas 6	8 Orang	4 Orang	4 Orang

Sumber: Data Ulangan Harian Sejarah Kebudayaan Islam kelas 5 dan Kelas 6 di SDN 16 IV Koto Aur Malintang

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa nilai ulangan harian semester I pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi

Pekerti peserta didik masih tergolong rendah dibuktikan dengan adanya beberapa peserta didik yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah, yaitu 72. Kondisi nilai tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman yaitu Ibu Mita, diperoleh bahwa sistem pembelajaran yang diterapkan di SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman lebih didominasi pembelajaran yang menggunakan metode konvensional, seperti metode ceramah, dan tanya jawab, sehingga kadang-kadang peserta didik bosan dalam mengikuti pelajaran dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Pembelajaran PAI dan BP yang terkesan membosankan pun kini dapat dilakukan dengan lebih menyenangkan dengan begitu banyak pilihan model pembelajaran. Salah satu yang dapat digunakan yaitu model pembelajaran project based learning. Pembelajaran berbasis proyek (project based learning) merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidik untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek.

Pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang inovatif dan lebih menekankan pada belajar kontekstual melalui kegiatan-kegiatan yang kompleks. Pembelajaran berbasis proyek memiliki potensi yang besar untuk memberi pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi peserta didik (Made Wena, 2011, h.144). Pedoman pembimbingan antara

lain: keautentikan, ketaatan terhadap nilai-nilai akademik, belajar pada dunia nyata, aktif meneliti, hubungan dengan ahli, penilaian (Sagala syaiful, 2003).

Mind mapping menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "metakan" pikiran-pikiran kita. Mind map juga sangat sederhana. *Mind map* menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya (Tony Buzan, 2008, h.4-12).

Menurut Tony Buzan, seorang ahli dalam bidang pengembangan otak dan pencipta teknik mind mapping, teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara mengorganisir informasi secara visual. Dalam bukunya yang berjudul *The Mind Map Book*, Buzan menjelaskan bahwa mind mapping membantu otak untuk menyusun informasi secara terstruktur, yang memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Selain itu, teknik ini juga merangsang kreativitas dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman berupa wawancara singkat dengan murid Ketika jam istirahat mendapatkan hasil bahwa pembelajaran PAI dan BP merupakan pembelajaran yang terkesan biasa saja bahkan membosankan. Dengan berbagai alasan yang disampaikan seperti cara mengajar yang monoton, banyaknya tugas-tugas dan jam siang serta kondisi kelas yang panas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menawarkan alternatif model Pembelajaran *Project Based Learning* metode *Mind Mapping*, metode

ini menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang dalam mind mapping rangsangan visual lebih besar daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna sudah tentu *mind map* memudahkan kita mengingat informasi yang tercatat. *Mind map* adalah alternatif pemikiran keseluruhan otak terhadap pemikiran linear *mind map* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut (Tony Buzan, 2006, h.9).

SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman adalah salah satu pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar di Jl. Durian Basi Koto panjang. Desa/Kel, III Koto Aur Malintang Selatan. Kec. IV Koto Aur Malintang. Kab. Padang Pariaman Prov. Sumatera Barat. Berdiri sejak tahun 1984, SD Negeri 16 IV Koto Aur Malintang telah menjadi tempat belajar bagi generasi muda di desa tersebut. Sekolah ini memiliki luas tanah yang cukup luas, yaitu 2.065 meter persegi.

Sekolah ini juga memiliki akreditasi B, yang menunjukkan kualitas pembelajaran dan standar pengelolaan yang baik. Selain itu, SD Negeri 16 IV Koto Aur Malintang menyelenggarakan pendidikan dengan sistem pagi selama 6 hari dalam seminggu. Namun, kondisi sarana dan prasarana yang kurang memadai untuk membantu pendidik agar dapat optimal dalam membimbing peserta didik saat pembelajaran berlangsung menjadi suatu masalah.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan proses pembelajaran yang didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana

kelas cenderung terpusat pada pendidik, sehingga peserta didik menjadi pasif, kurang kreatif dan kurang memotivasi diri sendiri. Berdasarkan hal ini, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul " Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* dengan Metode *Mind Mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman ".

B. Identifikasi Masalah

1. Pembelajaran terpusat pada pendidik.
2. Kurangnya minat peserta didik terhadap pembelajaran PAI dan BP.
3. Pembelajaran PAI dan BP dilakukan pada jam siang.
4. Kurangnya sarana dan prasarana yang menunjang.
5. Metode belajar peserta didik yang berbeda-beda.
6. Penggunaan metode pembelajaran yang tidak bervariasi.
7. Penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
8. Kefokusan peserta didik yang mudah teralihkan.
9. Pembelajaran yang kurang terarah.
10. Menurunnya hasil belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian yang dilakukan akan lebih terarah dan terfokus, apabila mempertimbangkan materi, keterbatasan baik itu waktu, biaya, tenaga, dan teori-teori, sehingga penelitian dapat dilakukan lebih mendalam, maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Metode *Mind Mapping* di SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman
2. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Metode *Mind Mapping* di SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman
3. Perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif *Mind mapping* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan Metode *Mind mapping* di SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* dengan metode *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 16 IV Koto Aur Malintang Kabupaten Pariaman?."

E. Definisi Operasional

1. Model pembelajaran

Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan

pembelajaran, dan pengelolaan kelas (Trianto, 2009, h.51). Maksud model pembelajaran dalam penelitian ini adalah pola lengkap kegiatan pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Proyek Basic Learning* metode *Mind Mapping*.

2. Metode mind mapping

Metode *Mind mapping* artinya menggunakan kemampuan otak akan pengenalan visual untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya dengan kombinasi warna, gambar dan cabang-cabang dalam *mind mapping* rangsangan visual lebih besar daripada metode pencatatan tradisional yang cenderung linear dan satu warna sudah tentu mind map memudahkan kita mengingat informasi yang tercatat (Tony Buzan, 2006, h.2-9).

Menurut Tony Buzan, seorang ahli dalam bidang pengembangan otak dan pencipta teknik *mind mapping*, teknik ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara mengorganisir informasi secara visual. Dalam bukunya yang berjudul *The Mind Map Book*, Buzan menjelaskan bahwa mind mapping membantu otak untuk menyusun informasi secara terstruktur, yang memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya ingat. Selain itu, teknik ini juga merangsang kreativitas dan kemampuan dalam menyelesaikan masalah, yang berkontribusi pada peningkatan hasil belajar secara keseluruhan.

Sejalan dengan pendapat John Novak (1998), seorang ahli dalam pendidikan dan pencipta teori *Concept Mapping*, teknik mind mapping dapat meningkatkan hasil belajar dengan cara memvisualisasikan

informasi dan hubungan antar konsep. Novak menyatakan bahwa memetakan ide-ide dalam bentuk yang terstruktur seperti *mind map* dapat membantu peserta didik memahami dan mengingat informasi dengan lebih baik, karena informasi tersebut dihubungkan secara logis dan visual. Teknik ini juga mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan kreatif, yang memperkuat pemahaman dan daya ingat mereka terhadap materi pelajaran.

3. Hasil belajar

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik dalam memahami materi pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan metode pembelajaran *Proyek Basic Learning* metode *Mind Mapping*.

Menurut Agus Setiawan (2023) seorang ahli pendidikan di Indonesia, penggunaan mind mapping dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/ PBL*) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Setiawan menjelaskan bahwa mind mapping membantu peserta didik untuk memetakan dan mengorganisir ide-ide yang kompleks dalam proyek mereka secara visual. Hal ini memudahkan mereka dalam merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan proyek secara lebih terstruktur dan kreatif.

Dalam konteks PBL, penggunaan mind mapping juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kolaborasi peserta didik, yang berkontribusi pada pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Dengan cara ini, peserta didik tidak hanya

mengingat informasi lebih baik, tetapi juga lebih terlibat dalam proses pembelajaran yang aktif dan produktif.

Menurut Mohd Ali Hamzah (2024), seorang ahli pendidikan dari Malaysia, penggunaan *mind mapping* dalam pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning/PBL*) dapat secara signifikan meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hamzah menyatakan bahwa *mind mapping* membantu peserta didik untuk mengorganisir ide-ide mereka dengan cara yang lebih terstruktur dan visual, yang sangat berguna dalam proyek-proyek yang memerlukan pemikiran kritis dan analitis.

Dalam konteks PBL, *mind mapping* memungkinkan peserta didik untuk memetakan langkah-langkah yang perlu diambil dalam proyek mereka, serta melihat hubungan antar konsep dengan lebih jelas. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan keterampilan kolaboratif dalam menyelesaikan proyek. Dengan demikian, penggunaan *mind mapping* dalam PBL dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik secara keseluruhan.

4. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah proses pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta memiliki akhlak mulia berdasarkan ajaran Islam. Pendidikan ini mencakup pembelajaran tentang akidah, ibadah, Al-Qur'an dan hadis, akhlak, serta sejarah kebudayaan Islam yang dikaitkan dengan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan

sehari-hari. (UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3).

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Tujuan umum dari penelitian yang dilakukan adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari metode pembelajaran *Proyek Basic Learning* Metode *Mind mapping* terhadap hasil belajar mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 16 IV Koto Aur Malintang.

2. Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui gambaran *Pretest* hasil belajar menggunakan dan tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Proyek Basic Learning* Metode *Mind mapping* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 16 IV Koto Aur Malintang.
2. Untuk mengetahui gambaran *Posttest* hasil belajar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam menggunakan dan tanpa menggunakan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SDN 16 IV Koto Aur Malintang.
3. Untuk mengetahui Perbedaan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan dan tanpa menggunakan Model Pembelajaran *Proyek Basic Learning* Metode *Mind mapping*.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang meliputi unsur-unsur peran pendidik serta

mengembangkan keluasan ilmu yang berhubungan dengan pembelajaran khususnya Penerapan Model Pembelajaran *Proyek Basic Learning* Metode Metode *Mind mapping* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik.

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung.

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pendidikan terutama dalam mengelola proses pembelajaran yang di mana kegiatan ini melibatkan pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan serta menambah dari segi keilmuan yang diperoleh dari penelitian lapangan.
- 2) Bagi kepala sekolah sebagai bahan pertimbangan dalam usaha melakukan inovasi dan pengembangan pembelajaran di sekolah.
- 3) Bagi fakultas tarbiyah sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan calon pendidik khususnya pada Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam semoga dapat juga menggunakan hasil penelitian ini sebagai pedoman dan masukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke depan.

2. Secara praktis

- a. Dapat menjadi bahan bacaan yang digunakan sesuai dengan kegunaan dan sebagai bahan referensi peneliti-peneliti lainnya.
- b. Dapat menambah ilmu pengetahuan bagi penulis dalam tata cara penulisan skripsi.